

**MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS JARINGAN ALUMNI
PERGURUAN ISLAM PONDOK (PIP) TREMAS DI DESA
MASIN WARUNGASEM BATANG**

SKIRPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

AULIA TIYAS SAFITRI

NIM 30622013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS JARINGAN ALUMNI
PERGURUAN ISLAM PONDOK (PIP) TREMAS DI DESA
MASIN WARUNGASEM BATANG**

SKIRPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

AULIA TIYAS SAFITRI

NIM 30622013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Tiyas Safitri

Nim : 30622013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS JARINGAN ALUMNI
PERGURUAN ISLAM PONDOK (PIP) TREMAS DI DESA
MASIN WARUNGASEM BATANG**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Juni 2026



Aulia Tiyas Safitri
NIM.30622013

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
Jln. Wangandowo, Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Aulia Tiyas Safitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AULIA TIYAS SAFITRI
NIM : 30622013
Judul : **MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS JARINGAN ALUMNI
PERGURUAN ISLAM PONDOK (PIP) TREMAS DI DESA
MASIN WARUNGASEM BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
NIP. 199003102019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AULIA TIYAS SAFITRI**
NIM : **30622013**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS JARINGAN
ALUMNI PERGURUAN ISLAM PONDOK (PIP)
TREMAS DI DESA MASIN WARUNGASEM BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 8 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Penguji II

Wiravudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501132015031003

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titin di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titin dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = Ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

C. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جَمِيلَةٌ مَرَأَةٌ ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَاطِمَةُ ditulis *faatimah*

D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبُرِّرَّ ditulis *albirra*

E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الْقَمَرُ ditulis *al-qomaru*

الْبَدِيعُ ditulis *al-badiiu*

الْجَلَالُ ditulis *al-jalaahu*

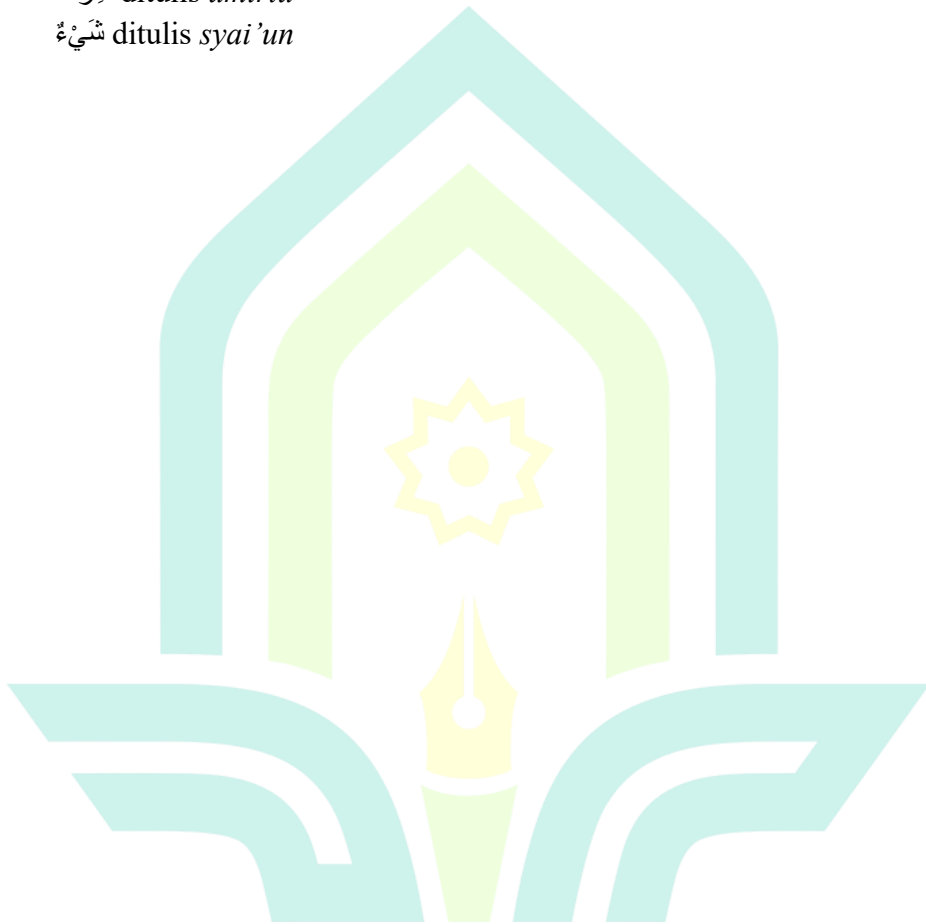
F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (').

Contoh:

أَمِرْتُ ditulis *umirtu*

شَيْءٌ ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat karunia serta hidayah-Nya yang telah membarikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi penulis Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia Pendidikan. Dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup saya serta do'a-do'a yang mereka panjatkan:

1. Kepada orang tua saya, Abah Sugiarto dan Ibu Kiswinarti, pelita dalam setiap langkahku. Terimakasih atas segala do'a yang tak pernah putus di setiap sujudmu, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tiada terkira, serta dukungan yang kau berikan sejak kecil yang mengajarkan apa arti kedewasaan, kemandirian, dan kerja keras. Semoga lembaran ini menjadi salah satu bingkisan kecil untuk membahagiakan kalian, dan semoga S.Sos ku menjadi suatu kebanggaan bagi kalian.
2. Untuk adik-adikku, terimakasih sudah menjadi alasan untuk mencontohkan dalam kehidupan, skripsi ini kupersembahkan untuk kalian sebagai bukti bahwa kakakmu ini berusaha menjadi panutan yang baik. Kalian yang menjadi alasan ku untuk terus bangkit. Aku tahu kita sama-sama lelah, sama-sama berusaha, dan sama-sama ingin membuat orang tua bangga. Tapi percayalah semua yang kulakukan untuk kalian hanya karna, ingin kalian menjadi yang lebih baik dariku.

3. Teruntuk keluarga besar yang terlibat dan kakak-kakak ku yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk berkembang tumbuh sehingga adikmu ini sudah kuat dalam menjalani segalanya.
4. Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi, yang penyabar, meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, motivasi, dan kesabaran yang telah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Kepada teman ku yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi ini. Sukma, Inda, Aqel, Intan, Tati. Kalian adalah pelengkap pahitnya kopi dan manisnya kebersamaan. Terimakasih karena mau bertahan bersama sejauh ini.
6. Teruntuk Keluarga Sigrasena Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan segala waktu yang memberi kehangatan dalam setiap langkah.
7. Terimakasih kepada team Oemar Batik, terkhusus Pak Ziyad dan Bu Yani yang sudah mempercayai penulis, memberikan fleksibilitas waktu sehingga bisa menyelesaikan studi ini dengan baik. Kepercayaan dan kelonggaran yang diberikan bukan sekedar izin. Terimakasih sudah menjadi panutan yang baik serta bijaksana selama penulis menjalani studi dan pekerja secara bersamaan. Semoga kedepannya tambah maju, lancar dan selalu diberi kemudahan dalam hal apapun.
8. Kepada teman saya Ana Khoirunnisa yang selalu menemani dalam setiap langkah. Dukungan, motivasi yang telah diberikan menjadi penyemangat ditengah berbagai tantangan. Semoga setiap langkah yang kita tempuh akan terus tumbuh.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah:286)



ABSTRAK

Safitri, Aulia Tiyas. 2026. Manajemen Dakwah Berbasis Jaringan Alumni Perguruan Islam Pondok (PIP) Tremas di Desa Masin Warungasem Batang. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

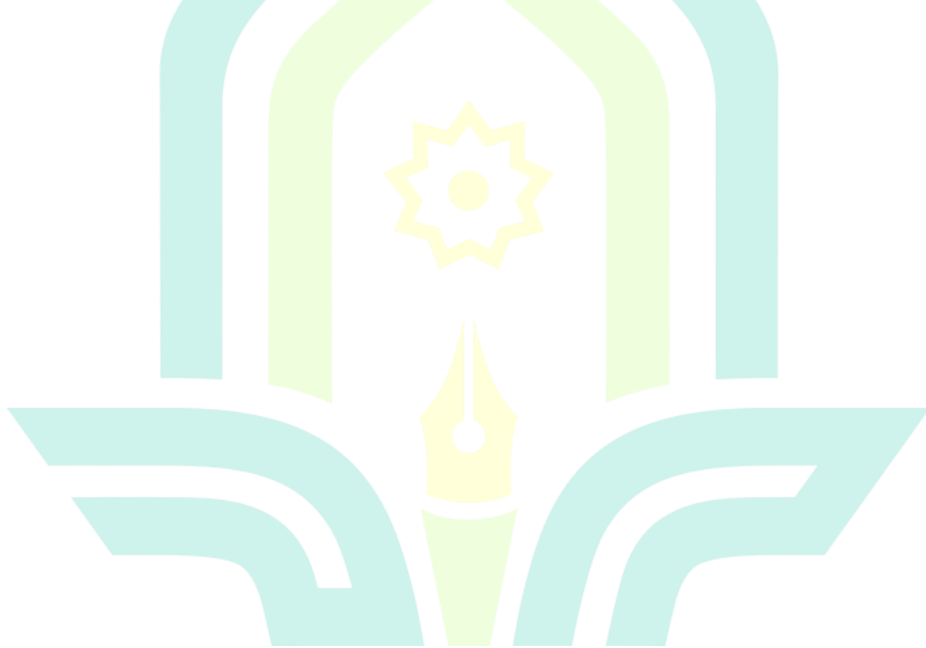
Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Jaringan Alumni, Pondok Pesantren.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi besar jaringan alumni Pondok Pesantren Tremas (PIP) sebagai agen dakwah di masyarakat, khususnya di Desa Masin, Warungasem, Batang. Alumni pesantren dengan bekal keilmuan agama dan jaringan sosial yang terbentuk memiliki posisi strategis, namun pengelolaan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni ini menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi konsep utama dalam penerapan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni PIP Tremas di Desa Masin, dan (2) mengidentifikasi dampak dari model dakwah berbasis jaringan alumni terhadap masyarakat Desa Masin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari alumni sepuh putra dan putri PIP Tremas, ketua delegasi PIP Tremas Desa Masin, alumni muda, serta wali santri. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep manajemen dakwah berbasis jaringan alumni PIP Tremas di Desa Masin diimplementasikan melalui tiga pilar utama, yaitu fungsi manajemen dakwah (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), peran aktif jaringan alumni dalam berbagai kegiatan, dan nilai-nilai pondok pesantren yang diwariskan. Namun demikian, implementasi keempat fungsi manajemen masih menghadapi kendala seperti perencanaan yang belum terdokumentasi secara sistematis, struktur organisasi yang

masih didominasi alumni sepuh, pelaksanaan kegiatan yang terbatas frekuensinya, dan pengawasan yang bersifat partisipatif namun tidak terstruktur. (2) Dampak penerapan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni terhadap masyarakat Desa Masin cukup baik namun belum optimal. Jaringan alumni berhasil memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta menjadi perekat sosial di tengah masyarakat. Namun, dampak tersebut belum diimbangi dengan pengelolaan yang terencana dan sistem yang jelas, sehingga keberlanjutan organisasi masih bergantung pada inisiatif individu dan belum memiliki regenerasi kepemimpinan yang terstruktur. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan strategi organisasi yang sistematis, pelibatan alumni muda dalam kepengurusan, serta integrasi kegiatan antar generasi untuk memastikan keberlanjutan dakwah di masa depan.



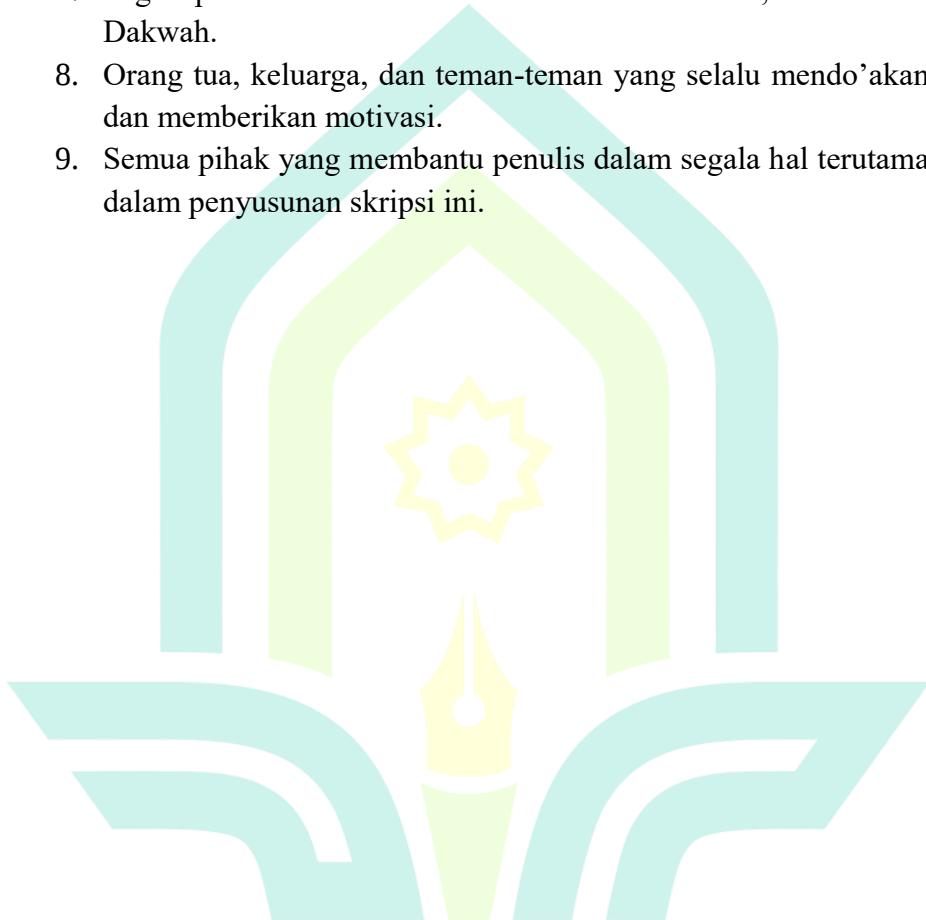
KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS JARINGAN ALUMNI PERGURUAN ISLAM PONDOK (PIP) TREMAS DI DESA MASIN WARUNGASEM BATANG” penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.

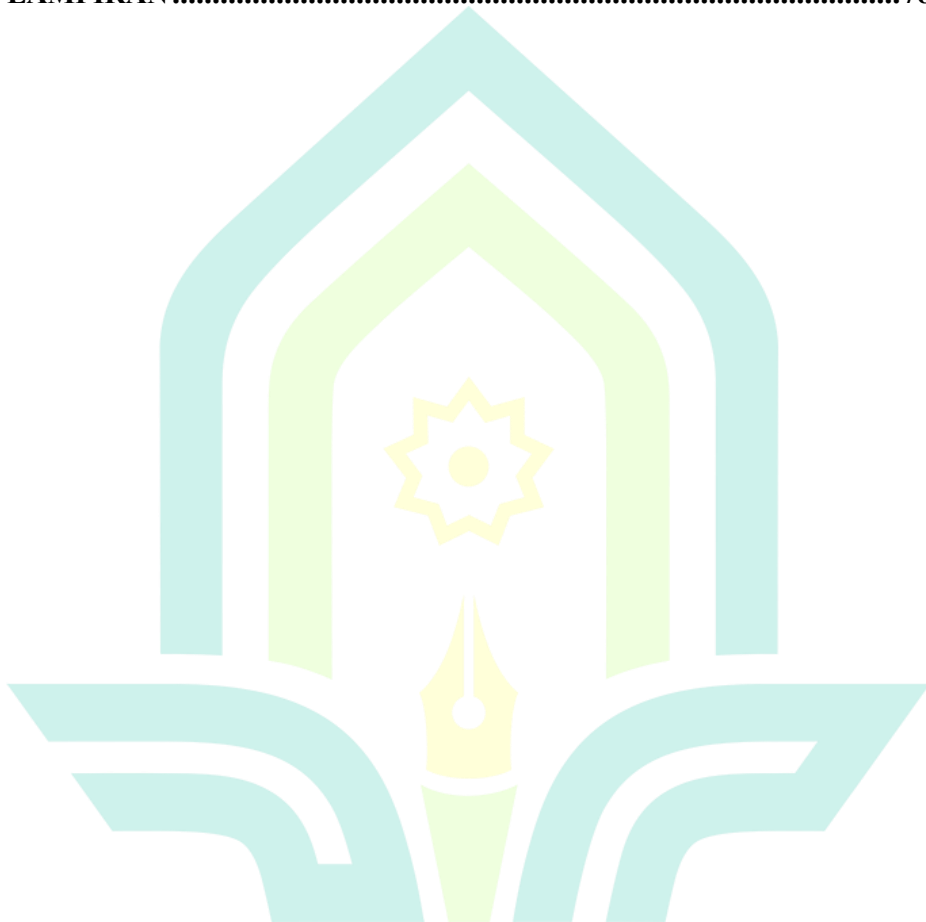
5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

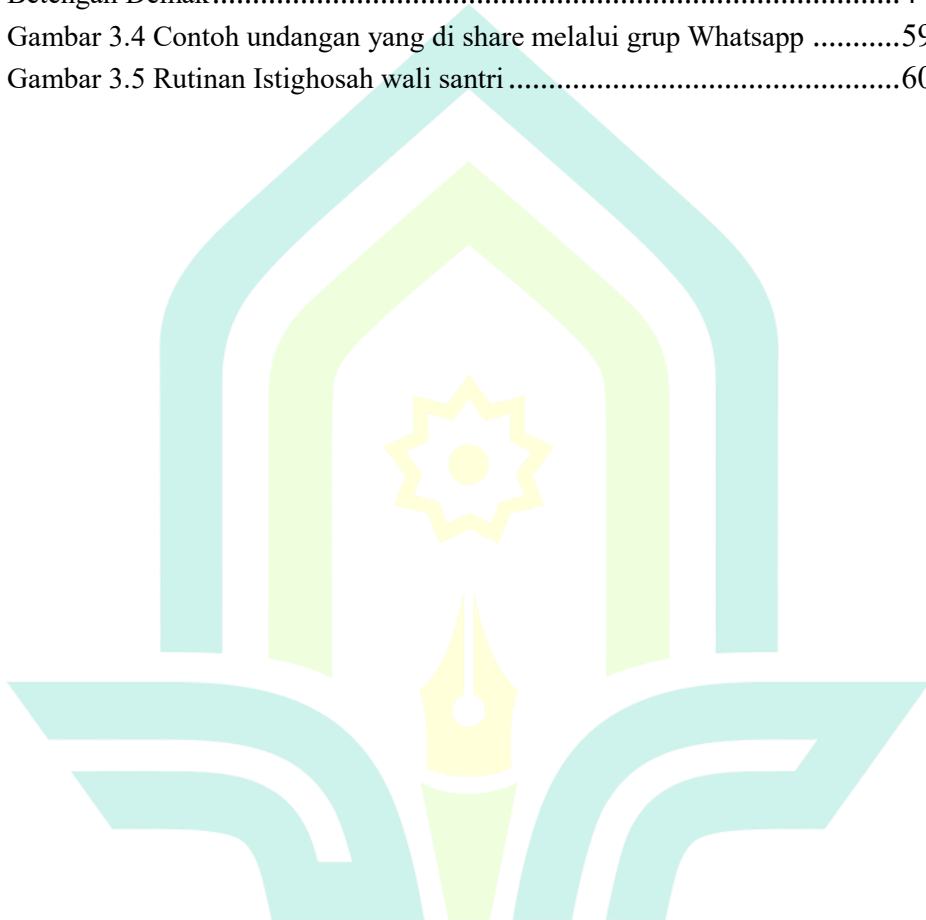
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Berfikir	15
G. Metode Penelitian	16
BAB II TEORI MANAJEMEN DAKWAH, JARINGAN ALUMNI	
DAN PONDOK PESANTREN	22
A. Manajemen Dakwah.....	22
B. Jaringan Alumni.....	30
C. Pondok Pesantren.....	31
BAB III HASIL PENELITIAN MANAJEMEN DAKWAH	
BERBASIS JARINGAN ALUMNI PERGURUAN ISLAM	
PONDOK (PIP) TREMAS DI DESA MASIN WARUNGASEM	
BATANG	38
A. Gambaran Umum.....	38
B. Manajemen Dakwah pada Alumni PIP Tremas	52
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	61

A. Analisis Manajemen Dakwah pada pondok pesantren.....	61
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 3.1 PIP Tremas	39
Gambar 3.2 Kitab Manhaj Dzawin Nazhar.....	42
Gambar 3.3 Pondok Pesantren Bustanul Ussyaqil Qur'an (BUQ) Betengan Demak	44
Gambar 3.4 Contoh undangan yang di share melalui grup Whatsapp	59
Gambar 3.5 Rutinan Istighosah wali santri	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah sebagai upaya menyebarkan nilai-nilai Islam menghadapi tantangan kompleks di era modern. Efektivitas dakwah tidak lagi semata-mata bergantung pada kuantitas materi atau antusiasme pendakwah, melainkan pada kemampuan mengelola sumber daya secara sistematis dan terarah. Dalam konteks ini, manajemen dakwah menjadi keniscayaan. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur manajemen dakwah, organisasi atau lembaga dakwah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen akan mencapai hasil yang lebih maksimal karena proses dakwah tidak berada dalam ruang hampa, melainkan memerlukan pengaturan yang matang mulai dari perencanaan hingga pengawasan.¹

Manajemen dakwah didefinisikan sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, penghimpunan dan penempatan tenaga pelaksana, serta penggerakan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Proses ini dijalankan melalui empat fungsi utama yang dikenal dengan singkatan POAC: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini bersifat berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lain.

Salah satu kekuatan potensial dalam dakwah yang sering luput dari perhatian adalah jaringan alumni lembaga pendidikan Islam. Alumni pondok pesantren, dengan bekal keilmuan agama dan jaringan sosial yang terbentuk selama pendidikan, memiliki posisi strategis sebagai agen dakwah di masyarakat. Mereka tersebar di berbagai wilayah dengan latar belakang profesi yang beragam, sehingga potensi dakwahnya bersifat multidimensi.

¹ Muh. Faisal, Skripsi: “Peranan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Mare Kabupaten Bone”(Makassar, UIN Alauddin Makassar:2019) Hal.1

Kesadaran akan potensi ini mendorong terbentuknya berbagai organisasi alumni yang berfungsi sebagai wadah silaturahmi sekaligus sarana aktualisasi dakwah.²

Perguruan Islam Pondok (PIP) Tremas merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di Indonesia. Didirikan oleh KH. Abdul Manan pada awal abad ke-19, pondok ini telah mencapai usia dua abad pada tahun 2023, menandakan perjalanan panjang dalam kiprah dakwah dan pendidikan Islam di Nusantara. Nama "Perguruan Islam Pondok Tremas" sendiri mengandung makna sebagai tempat berguru, yang sengaja dipilih untuk menekankan fungsi edukatifnya di samping makna spiritual pesantren.³

Masa keemasan PIP Tremas terjadi pada periode KH. Dimiyathi (1894-1934), di mana jumlah santri mencapai 2.000 hingga 4.000 orang dari berbagai daerah di Nusantara bahkan mancanegara seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Pada periode ini, para alumni banyak yang menjadi tokoh besar dengan pengaruh luas di masyarakat, antara lain KH. Mahrus Aly (Lirboyo, Kediri), KH. Muhammad Munawwir (Krapyak, Yogyakarta), KH. Ali Maksum (Krapyak), KH. Arwani (Kudus), KH. Maksum (Lasem), dan Prof. Dr. Mukti Ali (Yogyakarta). Tradisi keilmuan ini terus berlanjut hingga generasi berikutnya, menjadikan PIP Tremas sebagai "pabrik ulama" yang melahirkan tokoh-tokoh berpengaruh di berbagai wilayah.

Keberadaan jaringan alumni PIP Tremas yang tersebar luas menjadi aset dakwah yang sangat potensial. Visi Pondok Tremas, sebagaimana diungkapkan oleh pengasuhnya, adalah agar para santri dengan jejaring keilmuan secara profesional dan

² Imam Basofi, Fatimatus Zahro. "Strategi Pemberdayaan Alumni Pondok Pesantren AL-HASAN Tengginah Proppo Pamekasan," Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol.5 No. 2 (January-Juni 2025) hal.2448

³ Ismail, Syamsudin. "Tradisi Ziarah Sebagai Sarana Penguatan Moderasi Bergama Santri Pondok tremas" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3 No.1 (April 2025) hal.2

kredibel dapat menyebar ke seluruh penjuru Nusantara bahkan dunia sebuah semangat yang tertuang dalam tema peringatan dua abad: "Mengakar, Mekar, Menyebar". Tema ini merefleksikan kesadaran bahwa dakwah tidak berhenti ketika santri meninggalkan pondok, melainkan justru memasuki fase baru yang melibatkan peran aktif alumni sebagai penerus estafet dakwah.

Sementara itu dalam pratiknya pengelolaan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi antar anggota, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Oleh karena itu dari pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Manajemen Dakwah Berbasis Jaringan Alumni Perguruan Islam Pondok (PIP) Tremas di Desa Masin Warungasem Batang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep manajemen dakwah berbasis jaringan alumni PIP Tremas di desa Masin Warungasem Batang?
2. Bagaimana dampak penerapan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni PIP Tremas terhadap masyarakat di desa Masin Warungasem Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi konsep utama dalam penerapan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni desa Masin Warungasem Batang.
2. Untuk mengidentifikasi dampak dari model dakwah berbasis jaringan alumni terhadap masyarakat desa Masin Warungasem Batang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada para pekerja agar selalu menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja

1) Manfaat Teoritis

Aktivitas dakwah, yang berusaha untuk membangun sebuah model teoritis tentang bagaimana jaringan alumni pesantren berfungsi sebagai sebuah sistem manajemen dakwah yang efektif, dan berbasis kepercayaan. Kontribusi teoritisnya terletak pada integrasi dalam ilmu manajemen. Sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa depan.⁴

2) Manfaat Praktis

Jaringan alumni pesantren bukan sekedar kumpulan lulusan, tetapi aset strategis yang dapat mendorong kemajuan ekonomi Pendidikan dan sosial. Jika dikelola dengan baik, jaringan alumni pesantren dapat menjadi penggerak perubahan, baik bagi individu alumni maupun masyarakat luas. Dengan memanfaatkan hubungan yang kuat dan nilai-nilai pesantren, alumni dapat menciptakan dampak nyata dalam berbagai aspek kehidupan.⁵

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a) Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang bermakna ketatalaksanaan, kepemimpinan, dan

⁴ Taufan Arifianto, "Paradigma Manajemen Sekretariat Dakwah Berkelanjutan: Tinjauan Teoritis". Vol.1 No.1 (2023). Hal.48

⁵ M. Zulfakar Pratama, Siti Zulaikha, Masduki Ahmad. "Kemitran Pesantren dengan Alumni dalam Peningkatan Kapabilitas Dinamis Yayasan Pondok Pesantren," *Jurnal Kependidikan*. Vol.14 No.3 (Agustus 2025) Hal.4107-4108

pengelolaan. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dalam rangka mengoordinasikan berbagai upaya guna mencapai tujuan tertentu. Dalam tradisi bahasa Arab, istilah manajemen dikenal dengan sebutan *an-nizām* atau *at-tanzhīm*, yang merujuk pada tempat menyimpan segala sesuatu sekaligus menempatkan setiap hal pada posisinya yang semestinya.⁶

Dalam skala aktivitas, pengertian ini juga dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan mengatur, menertibkan, dan merenung yang dilakukan seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan gagasan, menata lingkungan, serta merapikan berbagai hal di sekitarnya, memahami prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta menciptakan keselarasan dan keserasian dalam hidup bersama orang lain.

Secara terminologis, para ahli telah mengemukakan beragam rumusan tentang manajemen. Salah satunya menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap kinerja anggota organisasi, serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia secara efektif guna mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan.⁷

⁶ Muhammad Munir, S.Ag., MA, Wahyu Ilahi, S.Ag., MA. *Manajemen Dakwah*, 2006. Hal.7

⁷ Muhammad Munir, S.Ag., MA, Wahyu Ilahi, S.Ag., MA. *Manajemen Dakwah*, 2006. Hal.9

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah secara umum memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁸

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dakwah bertujuan untuk merumuskan serta mengembangkan tujuan dan taktik penyampaian ajaran Islam. Proses ini dilaksanakan melalui serangkaian prosedur yang bersifat terintegrasi, terkoordinasi secara sistematis, dan metodis, sehingga seluruh komponen kegiatan dakwah dapat berjalan selaras dan terarah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses penataan struktur kerja, pembagian tugas, serta penentuan hubungan kerja antarindividu maupun antarunit di dalam organisasi. Melalui pengorganisasian yang jelas, setiap pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan dapat memahami secara utuh peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian, proses ini menjadi landasan bagi terciptanya koordinasi yang efektif, karena seluruh elemen organisasi bergerak dalam kerangka tugas yang telah ditetapkan secara sistematis. Kejelasan struktur dan pembagian wewenang ini pada akhirnya berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian tujuan organisasi secara terarah.

⁸ Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Drs. Khoirussalim, M.Pd.I “Manajemen Dakwah”
2022. Hal.6-10

c) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan atas rancangan yang telah ditetapkan dan dipersiapkan melalui berbagai kegiatan dakwah merupakan wujud nyata dari fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen dakwah. Pada tahap ini, seluruh rencana strategis yang telah disusun diimplementasikan secara konkret di lapangan melalui aktivitas dakwah yang dilakukan oleh da'i atau pengelola dakwah. Dengan demikian, fungsi penggerakan menjadi jembatan antara perencanaan teoritis dengan realisasi praktis, sekaligus menentukan efektivitas pencapaian tujuan dakwah secara keseluruhan.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dalam manajemen dakwah dilaksanakan melalui evaluasi terhadap aktivitas dakwah yang telah berjalan. Peran *controlling* menjadi sangat diperlukan, karena memberikan kemampuan bagi pendakwah untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan di lapangan, sekaligus mengamati pergeseran sikap serta tindakan sasaran dakwah. Dengan pengawasan yang terencana, proses dakwah dapat terus dikontrol dan diarahkan agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta responsif terhadap dinamika yang terjadi di Masyarakat.

3. Komponen Manajemen Dakwah

Dalam praktiknya, manajemen dakwah bertumpu pada serangkaian komponen kunci yang saling terhubung. Komponen-komponen ini bukan sekadar daftar tugas, melainkan sebuah ekosistem kerja yang sinergis. Yang bertujuannya

untuk menciptakan tata kelola dakwah yang efisien, tepat sasaran, dan berkesinambungan, berikut unsur komponen dakwah:

a) Pelaku Dakwah atau Da'i

Pelaku dakwah atau *da'i* adalah seorang yang mengajarkan, menyebarkan, dan berusaha menghidupkan ajaran Islam. Seorang dai haruslah seorang yang benar-benar mengetahui keadaan masyarakat yang didakwahnya, kompeten di bidang keilmuan, khususnya di bidang hukum Islam, dan tahu bagaimana cara menyampaikan dakwahnya.

b) Objek Dakwah

Mad'u atau objek dakwah mencakup seluruh lapisan masyarakat, baik yang beragama Islam maupun non-Islam, yang menjadi sasaran penyampaian dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Dalam menyampaikan dakwahnya, seorang da'i hendaknya terlebih dahulu memahami kondisi sosial dan karakteristik audiens yang dihadapinya. Pemahaman ini menjadi hal yang krusial, karena keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kesiapan mad'u dalam menerima dan mencerna pesan-pesan yang disampaikan.⁹

c) Materi Dakwah

Materi dakwah pada hakikatnya merupakan inti pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Secara mendasar, materi dakwah mencakup nilai-nilai ajaran Islam

⁹ Muhammad, Muklis, & Zainul Muhajir Romli Tamim. "Dakwah di Masyarakat Multikultural (Studi QS An-Nahl: 125 dan HR. Bukhari No. 69)." *At-Tahbir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.1(2024), 88

serta bimbingan akhlak. Dalam penyampaian, terdapat dua unsur pokok yang perlu ditekankan. pertama, persoalan-persoalan keagamaan yang bersifat teologis (tauhid), dan kedua, ketentuan-ketentuan hukum syariat. Sementara itu, dalam ranah akhlak, seorang da'i dituntut untuk memperjelas batasan antara perilaku yang baik, terpuji, dan sesuai dengan norma, serta membedakannya dengan tindakan yang tercela atau tidak benar. Adapun pengelompokan materi dakwah dapat dilakukan berdasarkan jenis atau kategori tertentu guna memudahkan identifikasi dan penyampaian.

d) Metode Dakwah

Metode dakwah diartikan teknik yang dijadikan sasaran dalam penyebaran dakwah, sehingga memberikan peluang maksud *Da'i* tersampaikan untuk *Mad'u*, secara kolektif atau individual. Dengan demikian, pesan dakwah tersampaikan dan mampu diimplementasikan.¹⁰

e) Kepemimpinan Dakwah

Tugas kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengarahan, tetapi juga mencakup tanggung jawab penuh terhadap berbagai urusan administrasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam konteks ini kemudian dikenal dengan istilah

¹⁰ Jamaludin, F. "Dakwah melalui Seni Perspektif Hadis". *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, Vol. 2, No. 1 (2023), hal, 24.

kepemimpinan dakwah. Pada dasarnya, kepemimpinan dakwah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kepemimpinan secara umum, karena hakikat keduanya sama-sama membahas tentang proses memimpin, hanya saja kepemimpinan dakwah memiliki kekhasan dalam ruang lingkup dan tujuan dakwahnya.¹¹

b) Jaringan Alumni

Jaringan alumni dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan promosi pesantren. Peran alumni sebagai bukti nyata keberhasilan sistem pendidikan di pesantren menjadikan mereka sebagai figur penting dalam membangun kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan citra positif pondok. Hal ini kemudian menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen pondok pesantren dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikannya.¹²

c) Pondok Pesantren

Pondok pesantren tersusun dari dua kata, yaitu *pondok* dan *pesantren*. Dalam tata bahasa Indonesia, kata *pondok* secara leksikal dimaknai sebagai ruang yang berukuran kecil, kamar, gubuk, atau rumah sederhana, sehingga penekanan maknanya lebih mengarah pada aspek kesederhanaan fisik bangunan. Meskipun demikian, sebagian kalangan berpendapat bahwa kata tersebut merupakan serapan dari bahasa Arab, yakni *funduk*, yang berarti wisma, penginapan kecil, atau ruang untuk beristirahat. Dengan demikian, secara lebih luas, *pondok* dapat dipahami sebagai tempat

¹¹ Asni, Leliana, & Cecep, Castrawijaya.” Model Kepemimpinan Dalam Kepemimpinan Dakwah.” *Jurnal Matlamat Minda*, 4.1 (2024), hal. 4-9

¹² Prof. Dr. St Wardah Hanafie Das, M.Pd.I, Dr. Muhammad Sain, SE., ME., MH.,MM. “Model Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image Pondok Pesantren” Januari: 2026 Hal.135

tinggal dasar yang difungsikan sebagai lokasi bermukim bagi para santri yang berasal dari daerah jauh.¹³

Terdapat lima elemen dasar yang terdiri dari:

a. Pondok

Pada istilah "funduk" yang dapat diartikan tempat penginapan atau wisma, menjadi akar etimologis dari kata "pondok". Namun, secara konseptual, makna "pondok" lebih tepat dimaknai sebagai bangunan tempat tinggal sederhana yang terdiri atas kamar-kamar, yang berfungsi sebagai asrama bagi para santri dalam lingkungan pesantren. Pondok dalam bentuk dasarnya hanya berupa ruang-ruang besar yang digunakan untuk hunian bersama. Selain itu, terdapat pula bentuk pondok yang lebih kompleks, yang dilengkapi dengan pintu dan lorong-lorong sebagai sirkulasi.¹⁴

b. Masjid

Keberadaan masjid merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari eksistensi pesantren, sekaligus dipandang sebagai sarana yang paling ideal dalam proses pendidikan para santri. Fungsi masjid mencakup pelaksanaan ibadah salat lima waktu, kegiatan khutbah dan salat Jumat, serta pengajaran kitab-kitab klasik keislaman. Peran masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan di lingkungan pondok pesantren mencerminkan universalisme sistem pendidikan Islam tradisional, mengingat sejak masa awal perkembangan Islam pada zaman Nabi

¹³ Dr. Drs. H. Imam Saerozi, M.HI. "Manajemen pondok pesantren" 2023, Hal.19

¹⁴ Irham, Abdul Haris. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur kelembagaan." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2.4 (2023), 5.

Muhammad, masjid telah berfungsi sebagai pusat utama pembelajaran dan pengajaran agama Islam.¹⁵

c. Santri

Santri merupakan peserta didik sekaligus objek dalam proses pendidikan di pesantren. Istilah santri digunakan untuk menyebut para siswa yang mendalami ilmu agama di lingkungan pesantren. Para santri bertempat tinggal di dalam pondok yang memiliki kemiripan dengan asrama biara, di mana mereka secara mandiri mengurus keperluan sehari-hari, seperti memasak dan mencuci pakaian sendiri. Proses belajar yang mereka jalani tidak terikat oleh batasan waktu tertentu, karena mereka mengutamakan semangat beribadah dalam setiap aktivitasnya, termasuk kegiatan belajar itu sendiri turut dipandang sebagai bagian dari ibadah.¹⁶

d. Kitab-Kitab Klasik

Kitab klasik ini dikenal sebagai kitab kuning di pesantren-pesantren, dan kadang-kadang juga disebut sebagai kitab gundul karena tidak mempunyai tanda vokal (syakal). Pondok pesantren mengajarkan berbagai macam materi. Ada berbagai kategori yang dapat dibagi ke dalam semua teks klasik yang diajarkan di pesantren: Nahwu dan sharaf, fikih, ushul fikih,

¹⁵ Dr. Drs. H. Imam Saerozi, M.HI. "Manajemen pondok pesantren" 2023, Hal.28

¹⁶ Dr. Drs. H. Imam Saerozi, M.HI. "Manajemen pondok pesantren" 2023, Hal.29

hadits, tafsir, tauhid (akidah), tasawuf, dan etika. adalah tujuh topik pertama.

e. Kiai

Kiai adalah pendiri pesantren dan salah satu komponen terpentingnya. Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang-orang yang memiliki pemahaman Islam yang mendalam, memiliki dan menjalankan pesantren, serta mengajar santri-santri mereka dengan kitab-kitab tradisional.

2. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, penulis mencoba untuk melaksanakan pengamatan dari pustaka maupun dari karya ilmiah yang relevan baik untuk dijadikan referensi, yaitu dengan meliputi jurnal skripsi, buku dan dari sumber lainnya. Dengan menggunakan topik penulisan karya ilmiah, sehingga penulis dapat lebih memperbanyak teori yang digunakan dan juga proses mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian ini adalah skripsi milik Inopriansyah Guntama dengan judul “Manajemen Dakwah Melalui Media Sosial Pada Pondok Pesantren Modern Makkah Desa Karta Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung” dibuat pada tahun 2024. Penelitian tersebut memiliki fokus yang sama dalam jejaring pondok pesantren modern. Tetapi pada penelitian yang akan diteliti ini menjelaskan tentang Jejaring alumni pondok pesantren termasuk dibatang.

Kedua, Penelitian ini adalah jurnal milik Ari Prayoga, Jaja Jahari dengan Judul “Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren” pada tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki fokus yang sama dalam jejaring kerjasama pondok pesantren. Tetapi pada penelitian yang akan diteliti ini

menjelaskan tentang manajemen dakwah pada Jejaring alumni pondok pesantren teras dibatang.

Ketiga, Penelitian ini adalah skripsi milik Ahmad Rabani yang berjudul “Analisis peran pondok pesantren dalam membangun jejaring politik local (studi kasus di pondok pesantren nurul ijtihad al-ma’arif nu lenser kuta mandalika.” Pada tahun 2024. Penelitian ini berkaitan tentang membangun jejaring politik lokal dipondok nurul ijtihad. Tapi pada penelitian yang akan diteliti ini menjelaskan tentang manajemen dakwah nya dalam Jejaring alumni pondok pesantren teras di desa masin.

Keempat, Penelitian ini adalah jurnal milik Ahmad Salehudin yang berjudul “Konsturksi jaringan sosial pesantren strategi eksis di Tengah perubahan” pada tahun 2014 Penelitian ini berkaitan tentang jaringan sosial pesantren salaf sebagai modal untuk mempertahankan eksistensi pesantren. Tetapi pada penelitian yang akan diteliti ini menjelaskan tentang koosrdinasi jaringan alumni pondok pesantren teras yang berada di desa masin batang.

Kelima, Penelitian ini adalah skripsi milik Mia Kurnia yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo Dalam Meningkatkan Jumlah Santri” Pada Tahun 2024. Penelitian ini memiliki fokus pada strategi komunikasi persuasif jaringan pondok pesantren salaf. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menjelaskan tentang jejaring pada alumni pondok pesantren teras dibatang.

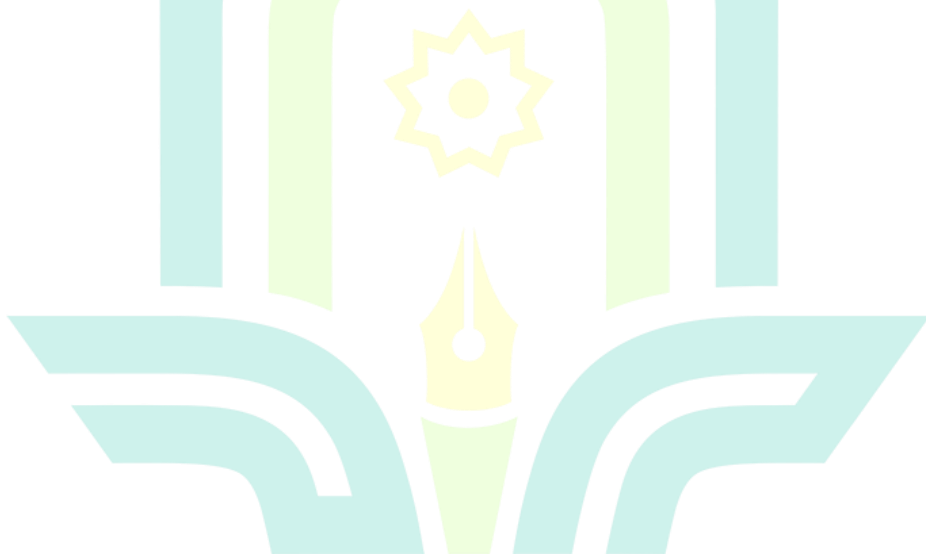
Keenam, pada penelitian ini adalah jurnal milik Khoeron, Maftuhah, Tobroni, Faridi dengan judul “Transformasi Kelembagaan Pesantren Tremas Adaptasi dan Inovasi di Era Digital” Pada Tahun 2025. Yang memiliki fokus pada adaptasi strategis yang dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai tradisional islam. Tetapi pada penelitian

ini akan menjelaskan tentang fenomenologi jaringan alumni pesantren Tremas yang ada di Desa Masin.

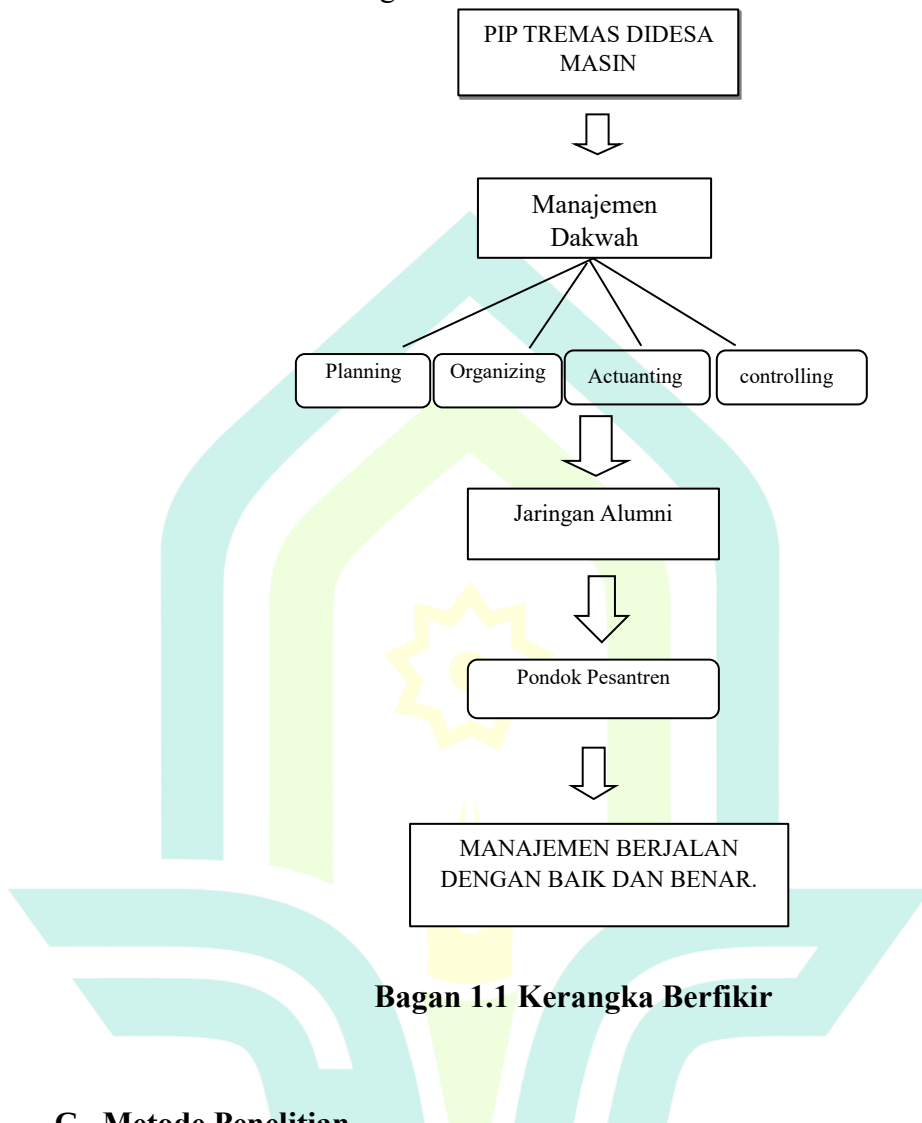
F. Kerangka Berfikir

Jaringan dakwah alumni PIP Tremas di Desa Masin menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dimana alumni pesantren dapat berpotensi besar dengan berdakwah serta memanfaatkan jaringan alumni untuk pengelolaan dakwah tersebut di desa Masin. Kerangka berfikir dibawah ini dirancang untuk menganalisis penerapan teori manajemen dakwah, jaringan alumni, dan pondok pesantren.

Jaringan alumni di Desa Masin ini menjadi kontribusi bagi Masyarakat dengan menggunakan teori Pertama, manajemen dakwah dengan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Kedua, jaringan alumni, dan Ketiga Pondok Pesantren.



Berikut kerangka yang digunakan. Observasi ini dilakukan dengan alumni PIP Tremas di Desa Masin.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam konsep dan dampak dari manajemen dakwah berbasis jaringan alumni.

2. Jenis Data

a) Data Primer:

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama (objek penelitian) melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini bersifat orisinal dan belum diolah oleh pihak lain. Hal ini peneliti dapat memperoleh sumber data serta informasi secara langsung dengan metode yang digunakan sesuai yaitu wawancara. Jadi data primer ini disatukan oleh peneliti untuk digunakan sebagai jawaban dari suatu pertanyaan yang dibuat berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data primer juga merupakan pengambilan keputusan melalui sebuah proses penelitian yang dilakukan. Data primer telah dianggap sebagai data yang lebih akurat karna data tersebut disajikan dengan detail dan terperinci.¹⁷

b) Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelumnya, kemudian digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya. Data ini bersifat tidak orisinal karena peneliti bukan sebagai pengumpul pertama, tetapi tetap relevan untuk analisis.¹⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Undari Sulung, Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Seknder, dan Tersier", Jurnal Edu Research, September 2024, Vol.5, No.3, Hal.112-113

¹⁸ Undari Sulung, Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Seknder, dan Tersier", Jurnal Edu Research, September 2024, Vol.5, No.3, Hal.113

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, ide dan data melalui hasil dari wawancara. Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal oleh peneliti yang kemudian di tindak lanjuti dengan secara mendalam.

Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari wawancara lain, seperti untuk rekrutmen pegawai atau mahasiswa, maupun dalam penelitian kuantitatif. Pada intinya, wawancara kualitatif adalah sebuah percakapan terencana yang bertujuan, meskipun diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat informal. Wawancara jenis ini bukan sekadar percakapan biasa dan tingkat formalitasnya dapat bervariasi. Berbeda dengan percakapan sehari-hari yang aturannya lebih longgar, wawancara penelitian memiliki struktur yang lebih ketat karena tujuannya adalah untuk menggali informasi secara sepihak dari partisipan, sehingga menciptakan hubungan yang asimetris. Dalam hal ini, peran peneliti adalah memandu jalannya wawancara untuk mengungkap perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.¹⁹

Teknik tersebut bertujuan untuk bisa mendapat serta mencari informasi dan data yang relevan dengan menggunakan teknik wawancara kepada beberapa Alumni Pondok Pesantren Tremas di Desa Masin Warungsem Batang. Dengan cara ini maka kita bisa mengetahui tentang informasi utama yang mana sumber

¹⁹Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:wawancara" *Jurnal keperawatan Indonesia* Vol.11 No.1 (Maret 2007) Hal.35

tersebut lebih akurat dan terperinci dalam memperoleh data yang akan peneliti butuhkan.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang terjadi maupun yang masih dalam tahap perkembangan. Pengamatan ini melibatkan berbagai aktivitas yang memfokuskan perhatian pada objek kajian dengan memanfaatkan indera. Observasi dilakukan secara sengaja dan sadar, serta mengikuti suatu urutan atau prosedur tertentu.²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tempat pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan, catatan, gambar, video, serta media lain yang mendukung proses penelitian. Metode ini sangat penting karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat historis, terstruktur, dan faktual tanpa harus melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai cara memahami individu atau peristiwa melalui teknik pengumpulan data, analisis laporan tertulis, serta rekaman audio visual yang berisi penjelasan dan pemikiran terkait kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip dan berbagai data untuk mempelajari perkembangan manajemen jaringan alumni Pondok Pesantren Termas di Desa Masin Warungasem Batang, termasuk tujuan dan aspek lainnya. Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam

²⁰ Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). Hal 24.

memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.²¹

4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang didapatkan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya yaitu memproses dan menganalisis data yang sudah didapatkan. Setelah data dikumpulkan, teknik kualitatif digunakan untuk analisis data penelitian ini. Yang mencakup pengumpulan, restorasi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Selama proses analisis ini, orang yang melakukan analisis harus mengumpulkan, mensintesis, menemukan pola, dan menemukan masalah yang signifikan.

5. Sistematika Penulisan

Secara sistematika didalam penyusunan skripsi ini akan membagi dalam lima bab dengan masing-masing memiliki titik berat berbeda, akan tetapi tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah berikut:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika kepenulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan Teori Manajemen dakwah berbasis Jaringan alumni Pondok Pesantren. yang meliputi: manajemen dakwah, jaringan alumni, pondok pesantren.

Bab III: Gambaran Umum dan Hasil Penelitian

Bab ini berisikan mengenai penyajian data dan hasil data yang diperoleh, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: Gambaran umum yang diperoleh pada konsep

²¹ Ratri Ayumsari. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa" April 2022, Vol.6 No.1 Hal.64-65

manajemen dakwah berbasis jaringan alumni dan dampak penerapan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni perguruan islam pondok (PIP) Tremas di Desa Masin Warungasem Batang.

Bab IV: Analisis

Hasil penelitian berisikan tentang analisis konsep manajemen dakwah serta dampak penerapan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni PIP Tremas dan dampak dari model dakwah berbasis jaringan alumni serta konsep utama dalam penerapan manajemen dakwah.

Bab V: Penutup

Peneliti, menutup skripsi ini dengan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Dakwah Berbasis Jaringan Alumni Perguruan Islam Pondok (PIP) Tremas Di Desa Masin Warungasem Batang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep manajemen dakwah berbasis jaringan alumni PIP Tremas dilaksanakan dengan melalui tiga teori yaitu, Manajemen dakwah, jaringan alumni dan pondok pesantren. Manajemen Dakwah terlihat dengan menggunakan fungsi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*), jaringan alumni yang berisitentang bagaimana peran alumni dan pondok pesantren didasari oeh lima elemen..
2. Dampak penerapan manajemen dakwah berbasis jaringan alumni berdampak cukup baik yang ditunjukkan bahwa belum diimbangi dalam pengelolaan terencana serta sistem yang jelas yang mengakibatkan jalannya organisasi hanya mengikuti arus yang dilaksanakan hanya itu-itu saja, serta harus mempunyai rencana yang terarah yang melibtkan generasi muda. Hal ini berdasarkan teori manajemen dakwah yang melalui fungsi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengendalian). Teori jaringan alumni, dan Pondok Pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan selanjutnya:

1. Perlunya disusun strategi organisasi yang sistematis dan terdokumentasi jaringan alumni berjalan tanpa strategi khusus yang dirancang secara formal. Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan organisasi, disarankan agar para pengurus mulai menyusun perencanaan strategis secara

tertulis, meliputi visi, misi, tujuan jangka pendek dan panjang, serta program kerja yang terstruktur. Hal ini penting agar seluruh anggota memiliki pemahaman dan arah yang sama dalam mengembangkan organisasi.

2. Kepengurusan perlu melibatkan alumni muda untuk masuk dalam kepengurusan, agar dibuka mekanisme kaderisasi dan regenerasi yang terencana, misalnya dengan memberikan posisi-posisi tertentu kepada alumni muda sebagai wakil, sekretaris, atau koordinator bidang. Hal ini akan mempersiapkan keberlanjutan dalam kepemimpinan di masa depan serta menyegarkan ide-ide baru dalam pengelolaan kegiatan.
3. Kegiatan alumni yang terpisah antara generasi senior fokus kelembagaan dan alumni muda fokus dakwah mandiri sebaiknya mulai diintegrasikan melalui program bersama, misalnya kegiatan pengajian akbar gabungan, bakti sosial, atau seminar keagamaan. Dengan demikian, akan terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman antar generasi, serta memperkuat soliditas organisasi secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol, M.Si., Della Asmaria Putri, S.E., M.M. Resadana Yusran, M.M. Martius, S. Kom., M.Si. Dr. Dedi Herdiansyah Riko Riyanda, S.IP., M.Si. Lenny Hasan, S.E., M.M. Dr. Zulkiñi, S. Pd., M.Pd. Dr. Hwihanus, SE., MM., CMA Umari Abdurrahim Abi Anwar, S.T., M.S.M., CSCM., CLM., CWM., CRP. Susanto, S.E., M.M. Edi Yusman, S.E., M.M. Hj. Erdawati, SE.,M.Si. “Pengantar Ilmu Manajemen organisasi dan Perkembangannya” 2023, Hal.2
- Ahmad Muhammad, *Bunga Rampai Dari Tremas*, Agustus 2017, Hal 3-4
- Asni, Leliana, & Cecep, Castrawijaya.” Model Kepemimpinan Dalam Kepemimpinan Dakwah.” *Jurnal Matlamat Minda*, 4.1 (2024), hal.
- Dr. Drs. H. Imam Saerozi, M.HI. “Manajemen pondok pesantren” 2023, Hal.19
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Drs. Khoirussalim, M.Pd.I “Manajemen Dakawah” 2022. Hal.6-10
- Hasibuan, R. F. (2024). "Pelaksanaan Dakwah Majelis Al-Ihsan Di Lorong Bukit Kelurahan Pintu Padang Ii Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan." *Jurnal Komunikasi*, 2(8), 689-697.
- Imam Basofi, Fatimatus Zahro. “Strategi Pemberdayaan Alumni Pondok Pesantren AL-HASAN Tengginah Proppo Pamekasan,” *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol.5 No. 2 (January-Juni 2025) hal.2448
- Irham, Abdul Haris. “Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur kelembagaan.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2.4 (2023), 5.

- Ismail, Syamsudin. "Tradisi Ziarah Sebagai Sarana Penguatan Moderasi Bergama Santri Pondok Tremas" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.1 (April 2025) hal.2
- Jamaludin, F. "Dakwah melalui Seni Perspektif Hadis". *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, Vol. 2, No. 1 (2023), hal, 24.
- M. Zulfakar Pratama, Siti Zulaikha, Masduki Ahmad. "Kemitran Pesantren dengan Alumni dalam Peningkatan Kapabilitas Dinamis Yayasan Pondok Pesantren," *Jurnal Kependidikan*. Vol.14 No.3 (Agustus 2025) Hal.4107-4108
- Muh. Faisal, Skripsi: "Peranan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Mare Kabupaten Bone"(Makassar, UIN Alauddin Makassar:2019) Hal.1
- Muhammad, Muklis, & Zainul Muhajir Romli Tamim. "Dakwah di Masyarakat Multikultural (Studi QS An-Nahl: 125 dan HR. Bukhari No. 69)." *At-Tahbir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.1(2024), 88
- Muhammad Munir, S.Ag., MA, Wahyu Ilahi, S.Ag., MA. *Manajemen Dakwah*, 2006. Hal.7
- Prof. Dr. St Wardah Hanafie Das, M.Pd.I, Dr. Muhammad Sain, SE., ME., MH.,MM. "Model Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image Pondok Pesantren" Januari: 2026 Hal.135
- Ratri Ayumsari. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa" April 2022, Vol.6 No.1 Hal.64-65
- Taufan Arifianto,"Paradigma Manajemen Sekretariat Dakwah Berkelanjutan: Tinjauan Teoritis". Vol.1 No.1 (2023). Hal.48
- Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). Hal 24.

Wawancara Zurta Farida, Alumni PIP Tremas 5 juni 2026

Wawancara Mustaqimah, 47 tahun, Alumni PIP Tremas, 26 Mei 2026

Wawancara Ustadz Rofiudin Ketua Delegasi PIP Tremas Desa Masin. 26 Mei 2026

Wawancara, Ustadz Ahmad Syakir (58 tahun), Alumni Putra PIP Tremas. 14 Juni 2026

